

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang Cipta Kerja merupakan Undang-Undang yang disahkan oleh DPR RI pada rapat paripurna tanggal 5 Oktober 2020, dan ditandatangani serta disahkan menjadi Undang-Undang dalam nomor 11 tahun 2020 oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Nopember 2020 dengan jumlah 1.187 halaman. Terdapat total XII bab dalam Undang-Undang Cipta Kerja antara lain peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha; ketenagakerjaan; kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM; kemudahan berusaha; kebijakan fiskal nasional; dukungan riset dan inovasi.<sup>1</sup> Dalam rapat tersebut, hanya 2 fraksi yang menolak pengesahan rancangan UU Ciptaker dari 9 fraksi di DPR, yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Demokrat.

RUU Cipta Kerja ini dibahas pada 64 kali pertemuan, yang terbagi jadi 2 kali rapat kerja, 56 kali rapat panja, serta 6 kali rapat Tim Perumus dan Tim Sinkronisasi. Rancangan UU Ciptaker ini berisi 15 bab dan 174 pasal yang ditata melalui cara omnibus law. Rancangan UU ini dibahas secara mendalam yang dilakukan mulai 20 April 2020 sampai kesepakatan tanggal 3 Oktober 2020.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> BBC News Indonesia, *Omnibus Law: Jokowi teken UU Cipta Kerja - hal-hal yang perlu Anda ketahui dan beberapa kontroversinya*, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51542411>, pada 08 Juli 2021 pukul 21:15.

<sup>2</sup> Vina Fadhotul Mukaromah, *Sederet Fakta Rapat Paripurna Pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja, dari Interupsi hingga Walk-Out*, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/06/144227465/sederet-fakta-rapat-paripurna-pengesahan-omnibus-law-uu-cipta-kerja-dari?page=all>, pada 17 Oktober 2020 pukul 15:45.

Rancangan UU Ciptaker yang disahkan ini menuai beragam respon dari masyarakat, salah satunya serikat pekerja dan buruh yang sebelumnya sudah melakukan penolakan terhadap rancangan UU tersebut. Alasannya karena UU ini dinilai terlalu cepat disahkan serta dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja di masa sulit saat ini. UU Ciptaker dinilai akan memberikan ruang untuk mengeksploitasi rakyat dan alam. Termasuk perihal hak yang didapat pekerja selama ini, yaitu dari uang bekal (pesangon) hingga tersedianya ruang bagi pekerja dari luar negeri.<sup>3</sup>

Demonstrasi untuk menolak UU ini pun terjadi di berbagai daerah, ribuan massa yang terdiri dari buruh, mahasiswa, bahkan pelajar melakukan aksi turun ke jalan. Sejak 5 Oktober, demonstrasi berlangsung di kawasan DPR RI dan di kawasan DPRD di berbagai daerah lainnya. Demonstrasi yang berlangsung juga menimbulkan kerusuhan di sejumlah wilayah. Perkembangan demonstrasi hampir setiap hari diberitakan oleh berbagai media massa yang ada, salah satunya yaitu media *online* idntimes.com yang menyajikan perkembangan demonstrasi dengan beragam sudut pandang dan perspektif.

IDNtimes merupakan bagian dari perusahaan IDN Media yang didirikan oleh Winston Utomo dan Willam Utomo pada 8 Juni 2014. IDNtimes tidak hanya menyajikan berita terkini, tetapi juga menyajikan informasi dengan topik yang kekinian, yaitu rekomendasi memakai busana, saran percintaan, kesehatan,

---

<sup>3</sup> Pipit Eka Ramadhani, dkk, *HEADLINE: Omnibus Law UU Cipta Kerja Disahkan, Antara Tarik Investasi dan Nasib Pekerja*, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4375313/headline-omnibus-law-uu-cipta-kerja-disahkan-antara-tarik-investasi-dan-nasib-pekerja>, diakses pada 17 Oktober 2020 pukul 16:00.

kecantikan, karir, dan kategori lainnya yang cocok dengan generasi milenial dan Gen Z saat ini. IDNtimes setidaknya telah dibaca oleh 13 juta pengguna dan setiap bulannya telah disebarakan sebanyak 8 juta kali di berbagai platform media sosial.<sup>4</sup> IDNtimes yang masih tergolong media baru terus berusaha untuk menunjukkan eksistensinya sebagai media *online* yang bisa memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Dengan konten yang beragam dan penyajian yang menarik itulah, IDNtimes menarik banyak pembaca terutama dari kalangan millennial. Peningkatan jumlah pembaca ini menjadi bukti bahwa IDNtimes telah mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat.

Pada media *online* idntimes.com, pemberitaan demonstrasi UU Cipta Kerja disajikan dari berbagai sudut pandang, terhitung sejak tanggal 5 Oktober sampai 31 Oktober 2020, idntimes.com setidaknya telah merilis 151 berita seputar demonstrasi tersebut, beberapa diantaranya yaitu, berita dengan judul “Kasih Makan Mahasiswa Demo, Marzuki Alie: Agar Tidak Tergiur Sponsor” yang dirilis tanggal 12 Oktober 2020. Dalam berita tersebut, Rektor Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Marzuki Alie memberikan pernyataan terkait isu yang menyebut bahwa ia membiayai mahasiswa yang melakukan demonstrasi untuk menolak pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja pada 6-8 Oktober 2020. Saat itu, Marzuki memang menurunkan bagian kemahasiswaan untuk memberikan uang

---

<sup>4</sup> Popbela, *Sejarah Berdirinya IDN MEDIA, Mula dari idntimes.com Hingga Popbela*, <https://www.beritajogja.id/sejarah-berdirinya-idn-media-mula-dari-idntimes-com-hingga-popbela/>, diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 15:30.

makan siang untuk mahasiswa yang berdemonstrasi. Namun, Marzuki tidak habis pikir jika tindakan tersebut dikatakan mendanai demonstrasi.<sup>5</sup>

Selain itu, terdapat juga berita dengan judul “Pengakuan Relawan Ambulans Dianiaya Aparat, Dipaksa Mengaku Bawa Batu” yang dirilis tanggal 23 Oktober 2020. Dalam berita tersebut, salah satu Relawan Team Rescue Ambulans Indonesia (TRAI) Jakarta, Akshal Sulaeman mengaku bahwa ia disiksa saat diinterogasi di Polda Metro Jaya saat aksi unjuk rasa untuk menolak Undang-Undang Cipta Kerja pada 13 Oktober 2020. Akshal dipaksa mengakui bahwa ambulans yang ia kendarai saat demo tersebut membawa batu untuk perusuh. Saat proses interogasi itu, punggung Akshal dipukul beberapa kali menggunakan rotan saat diminta menjawab soal batu di dalam ambulans. Namun Akshal tetap membantah, karena yakin ambulans itu tidak membawa batu.<sup>6</sup>

Media *online* idntimes.com merupakan salah satu bentuk dari perkembangan media saat ini. Saat ini pilihan media massa tidak terbatas pada media konvensional seperti media cetak dan elektronik, namun mencakup pula media digital dalam bentuk yang beragam. Dampaknya, informasi yang diproduksi dan disebarkan kepada masyarakat mengalami peningkatan yang luar biasa.<sup>7</sup> Selain itu, perkembangan internet berupa media *online* menjadi salah satu alat institusi

---

<sup>5</sup> Margith Juita Damanik, *Kasih Makan Mahasiswa Demo, Marzuki Alie: Agar Tidak Tergiur Sponsor*, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kasih-makan-mahasiswa-demo-marzuki-alie-agar-tidak-tergiur-sponsor/>, diakses pada 08 Nopember 2020 pukul 16:30.

<sup>6</sup> Irfan Fathurohman, *Pengakuan Relawan Ambulans Dianiaya Aparat Dipaksa Mengaku Bawa Batu*, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/irfanfathurohman/pengakuan-relawan-ambulans-dianiaya-aparat-dipaksa-mengaku-bawa-batu/1>, diakses pada 08 Nopember 2020 pukul 16:45.

<sup>7</sup> Kuskridho Ambardi, *et al.*, *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), h. 1-3.

media beroperasi. Beberapa media cetak dan penyiaran menggunakan media *online* sebagai jalan untuk perkembangan media mereka, dan muncul pula institusi media baru yang hanya berlandas pada media *online*.<sup>8</sup>

Dilansir dari laman suara.com, Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen melakukan riset berkaitan dengan perbandingan jumlah pembaca di berbagai media massa, dan didapati hasil bahwa pembaca media *online* di Indonesia saat ini meningkat dan lebih dominan dibanding media cetak. Perbandingan pembaca dua media tersebut yaitu media *online* sebanyak 6 juta pembaca, dan media cetak hanya 4,5 juta pembaca. Dalam empat tahun terakhir jumlah pembeli koran terus menurun karena masyarakat menganggap informasi seharusnya bisa didapat secara gratis.<sup>9</sup> Melihat peningkatan jumlah pembaca media *online* setiap tahunnya, tidak heran jika saat ini perkembangan media *online* sangat pesat. Penyajian berita yang cepat dan gratis menjadi salah satu penyebab masyarakat lebih tertarik membaca di media *online* dibanding media cetak. Berbagai kelebihan tersebut sangat membantu terutama bagi masyarakat dengan aktivitas keseharian yang padat, untuk tetap bisa mengakses informasi secara mudah dan cepat.

Media massa sering disebut dengan *the fire estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Hal ini disebabkan karena peranan media massa sebagai institusi yang membentuk opini publik yang dapat menjadi penekanan ide, gagasan dan citra sehingga dapat mempresentasikan dalam konteks

---

<sup>8</sup> M. Fajar Shodiq Ramadhan, *et all.*, *Media, Kebudayaan, dan Demokrasi*, (Malang: UB Press, 2019), h. 12.

<sup>9</sup> Iwan Supriyatna, *Media Cetak Mulai Ditinggalkan, Masyarakat Beralih ke Media Online*, diakses dari <https://www.suara.com/bisnis/2020/08/25/181636/media-cetak-mulai-ditinggalkan-masyarakat-beralih-ke-media-online>, pada 20 Oktober 2020 pukul 14:10.

yang lebih empiris. Perkembangan media massa saat ini bukan lagi hanya sebatas pada industri semata, namun lebih mengedepankan ideologi. Ideologi dikemas oleh media massa dalam pemberitaan kemudian disajikan pada masyarakat melalui media cetak, elektronik maupun internet.<sup>10</sup>

Penulisan suatu berita dalam media, selalu dibentuk dari hal yang bernama realitas, yang mana terkadang realitas yang disampaikan dalam media tersebut tidak sama dengan realitas yang dibingkai. Berita yang dimuat di media adalah hasil bentukan dari pengetahuan dan pikiran wartawan. Sebelum memuat suatu berita, berita tersebut sudah diolah sesuai dengan kepentingan dan ideologi media.<sup>11</sup> Untuk mengetahui realitas yang ada dibalik peristiwa-peristiwa yang diberitakan tersebut, dapat dilakukan dengan analisis *framing*. Analisis *framing* (pembingkai) adalah analisis untuk melihat bagaimana kenyataan yang ada dari isu/peristiwa dibingkai oleh media dengan proses konstruksi. Kenyataan sosial disusun dengan arti tertentu, dan peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Secara sederhana, analisis *framing* dipakai guna mengetahui bagaimana bagian tertentu dari isu/peristiwa diperlihatkan dan ditekankan oleh media. Penonjolan bagian yang dipilih oleh media akan membuat aspek tertentu dari isu/peristiwa menjadi mudah diingat, lebih menarik, mempunyai makna yang lebih, sehingga akan lebih mengena dalam benak masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ardina Pratiwi, *Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman)*, Jurnal THAQĀFIYYĀT Vol. 19 No.1, Juni 2018, h. 51. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/> pada tanggal 08 Juli 2021.

<sup>11</sup> Ana Maria Sarmiento Gaio, *et al.*, *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 4 No. 3, 2015, h. 452. Diakses dari <https://publikasi.unitri.ac.id/> pada tanggal 08 Juli 2021.

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 3-4.

Salah satu model analisis *framing* yang ada yaitu model Robert N. Entman. Entman mengembangkan analisis *framing* sebagai metode untuk melihat sebuah berita sebagai masalah yang memiliki penyebab dan latar belakang, dan karenanya, semua berita memiliki cara penyelesaian tersendiri. Metode *framing* Entman juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca menerjemahkan sebuah berita sangat bergantung kepada situasi psikis dan fisik pembaca itu sendiri. Maka, untuk menciptakan kohesi, koherensi, konjungsi, dan pemahaman yang komprehensif dan setara antara wartawan/media dan publik pembaca, dibutuhkan pemahaman latar belakang dan ideologi yang relatif sama di antara penulis berita dengan pembaca/konsumen berita.<sup>13</sup>

Pembingkaiian sebuah berita menurut Entman dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1), *problem identification* (pengenalan masalah), yaitu bagaimana isu/peristiwa dipahami dan dengan nilai seperti apa; (2), *causal interpretation* (pemahaman sumber masalah), yaitu apa atau siapa yang dianggap menjadi sumber dan sebab permasalahan; (3), *moral evaluation* (penilaian moral), yaitu memberi nilai atas sumber permasalahan dan (4), *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian masalah), yaitu mengajukan penyelesaian masalah dan terkadang memperkirakan hasil akhirnya.<sup>14</sup>

Setiap media mempunyai caranya masing-masing dalam mengemas berita dengan pengambilan sudut pandang yang beragam dari isu/peristiwa yang terjadi,

---

<sup>13</sup> Launa, *Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id*, Jurnal Media dan Komunikasi Vol. 3 No. 1, September 2020, h. 53. Diakses dari <https://jurnaldiakom.kominfo.go.id/> pada tanggal 08 Juli 2021.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet. Ke-7, h. 172-173.

termasuk pada media *online* idntimes.com yang menyajikan berita terkait demonstrasi Undang-undang Cipta Kerja. Semua berita tersebut telah disusun dan ditingkatkan sedemikian rupa oleh media *online* idntimes.com sehingga menjadi berita yang lebih bermakna dan menekankan kepada salah satu aspek tertentu dari demo tersebut. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan berita tersebut, penulis memilih *framing* model Robert N. Entman dengan berfokus pada empat cara yang telah disebutkan di atas.

Berlandaskan dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dicurahkan dalam skripsi berjudul, “**Analisis *Framing* Pemberitaan Demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di Media *Online* Idntimes.com (Model Analisis Robert N. Entman)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian berita demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* idntimes.com ?
2. Bagaimana peningkatan berita demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* idntimes.com ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian berita demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* idntimes.com.
2. Untuk mengetahui pembingkaiian berita demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* idntimes.com.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada bidang ilmu komunikasi terkhusus yang terkait dengan analisis *framing*. Diharapkan pula penelitian ini bisa menambah pengetahuan peneliti dan pembaca serta memperkaya koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa. Peneltian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi praktisi jurnalistik media *online* sebagai bahan pertimbangan untuk dapat mengemas isu/peristiwa menjadi sebuah berita yang bisa dipahami khalayak dengan tepat.

## **E. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN TEORITIS.** Pada bab ini membahas Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, dan Landasan Teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu Media *Online*, Jurnalisme *Online*, Berita dan Ruang Lingkupnya, Konstruksi Realitas Media dan Analisis *Framing* Robert N. Entman.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini membahas Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Objek Penelitian dan Unit Analisa, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi Gambaran Umum IDN Times, Hasil dan Pembahasan Penelitian yang memaparkan bentuk penyajian berita dan hasil analisis *framing* model Robert N. Entman pada berita demonstrasi Undang-Undang Cipta Kerja di media *online* idntimes.com.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini memaparkan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.